

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT,
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN *FINANCIAL
DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA
*VOLUNTARY***

**(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun Oleh :

RAFAEL WIDOYO MARGAWANG

NIM : 11 16 28862

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RAFAEL WIDOYO MARGAWANG

No Induk Mahasiswa: 111628862

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



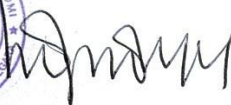
Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak., CA.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 20 Juli 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian berjumlah 172 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan IBM SPSS versi 24. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP, dan *financial distress* dengan *auditor switching*. **Kata Kunci:** *Auditor Switching*, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of management change, audit opinion, KAP size, and financial distress on voluntary auditor switching. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2018 period. The total number of manufacturing companies sampled in the study amounted to 172 companies obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis with IBM SPSS version 24. Based on the analysis, the results show that there is no influence between management change, audit opinion, KAP size, and financial distress with auditor switching. Keywords: Auditor Switching, Management Change, Audit Opinion, KAP Size, Financial Distress.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang sudah mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut sebagai perusahaan yang *go public*. Kewajiban perusahaan yang telah *go public* adalah menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit auditor independen. Tujuan dari dilakukannya hal tersebut adalah untuk memberikan gambaran tentang prestasi perusahaan. Hal ini tersebut sesuai dengan peraturan OJK No. 29/POJK.O4/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat kontrol terhadap penggunaan aset perusahaan yang digunakan oleh pihak manajemen. Selain itu, laporan keuangan dapat berfungsi sebagai media informasi bagi penggunanya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi pada laporan keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi yang andal dan wajar.

Upaya untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan bersifat andal dan wajar atau tidak adalah dengan menggunakan jasa auditor independen. Hal ini dikarenakan auditor independen bertugas untuk memeriksa laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Auditor dikatakan melaksanakan kewajibannya secara patut ketika laporan yang dihasilkan mendapatkan opini yang berkualitas (Wibowo dan Hilda, 2009).

Salah satu sikap yang wajib dimiliki auditor adalah sikap independensi. (Wijayanti, 2010). Auditor yang sulit dipengaruhi dan memiliki sifat yang objektif dapat dikategorikan sebagai auditor yang memiliki sikap independen. Menurut Giri (2010) ada beberapa hal yang dapat mengakibatkan kapasitas dan kemampuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

auditor menurun, yaitu durasi penugasan audit yang terlalu lama dan hubungan dekat dengan pihak manajemen dengan auditor.

Pada penelitian ini, peneliti hendak menguji beberapa variabel yang memiliki dampak terhadap *auditor switching*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *audit tenure* sebagai acuan yang telah ditetapkan pemerintah. Beberapa variabel tersebut adalah opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, dan pergantian manajemen.

Pergantian manajemen ialah salah satu faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, dengan adanya manajemen baru, manajer tersebut akan berasumsi bahwasannya KAP baru akan mudah dibujuk untuk memberikan pernyataan yang sesuai dengan keinginan manajemen (Susan dan Trisnawati, 2011). Di sisi lain, pengujian yang dilaksanakan oleh Putri (2016) menyampaikan hasil yang berlawanan. Sebabnya, perubahan manajemen baru tak selamanya dibersamai dengan perubahan peraturan penggantian KAP.

Opini audit adalah komentar yang disampaikan oleh auditor terhadap laporan keuangan korporasi. Komentar tersebut diberikan sesudah auditor menguji tingkat kelazimann laporan keuangan korporasi (Putra dan Suryanawa, 2016). Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai opini audit. Pengujian yang dilaksanakan Wijaya (2011) dan Putra & Suryanawa (2016) menunjukkan kesimpulan bahwasannya opini audit berdampak pada *auditor switching*. Penyebab dari terjadinya situasi tersebut dikarenakan korporasi akan cenderung mengganti Kantor Akuntan Publik jika tidak memperoleh opini WTP. Sebaliknya, pengujian yang dilaksanakan oleh Susan & Trisnawati (2011) dan Pratini & Astika (2013) memberikan hasil berbeda. Penelitian mereka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwasannya opini audit tak berdampak pada *auditor switching*. Penyebab terjadinya situasi tersebut adalah sebagian besar sampel dalam penelitian mereka sudah mendapatkan opini WTP, sehingga perusahaan tersebut tidak mengganti Kantor Akuntan Publik.

Faktor selanjutnya yang akan dibahas pada pengujian ini ialah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dikarenakan ukuran KAP akan mempengaruhi kepercayaan investor atas kadar pengaudit yang diberikan, sehingga korporasi cenderung bekerjasama dengan KAP yang besar (Wijayani, 2011). Namun, pernyataan yang berkebalikan ditunjukkan oleh pengujian yang dilaksanakan oleh Pratini & Astika (2013) dan Priambardi & Haryanto (2014). Penelitian mereka menunjukkan bahwasannya ukuran KAP tak berdampak pada *auditor switching*. Bagi perusahaan, penyebabnya adalah KAP dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kadar audit yang sama, sehingga korporasi tidak perlu mengganti KAP.

Faktor terakhir yang akan menjadi pembahasan pada pengujian ini ialah *financial distress*. Korporasi dapat dikatakan mengalami *financial distress* ketika kondisi keuangannya mengalami penerunun, sehingga perusahaan mengalami kesulitan likuidasi. Pengujian yang dilaksanakan oleh Pratini & Astika (2013) dan Dwiyantri & Sabeni (2014) memberikann hasil *financial distress* berdampak pada *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan berasumsi bahwa dengan mengganti KAP, maka perusahaan akan dapat dengan mudah mendapatkan opini audit yang lebih baik (Schwartz dan Menon, 1985). Akan tetapi, penelian yang dilaksanakan oleh Putra dan Suryanawa (2016) memberikan hasil berbeda. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan mengganti KAP, maka perusahaan justru akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut disebabkan oleh kemungkinan peningkatan *fee* jasa audit (Susan dan Trisnawati, 2011).

Dari penjabaran mengenai latar belakang di atas, penelitian tentang *auditor switching* masih relevan untuk diuji. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kontradiktif dari penelitian-penelitian sebelumnya. Karena adanya kontradiktif tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai fenomena berlangsungnya *auditor switching* di Indonesia. Riset ini bertujuan guna menguji **“Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*”**. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018. Peneliti menggunakan bidang manufaktur. Sebabnya, bidang ini banyak korporasi yang tercatat di BEI dibandingkan perusahaan pada sektor yang lainnya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, bisa diuraikan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan.
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan.
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan.
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Untuk menguji pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.
2. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.
4. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan ialah sebuah konsep yang membahas konflik kepentingan antara *principle* (pemegang saham) dengan *agent* (manajer). Permasalahan tersebut disebabkan oleh adanya peluang manajemen bertindak tak sejalan dengan keinginan manajemen. Dengan adanya permasalahan tersebut, memicu terjadinya biaya keagenan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), salah satu upaya preventif dalam mengatasi konflik keagenan adalah dengan menugasi auditor independen. Dengan menugasi auditor, maka biaya keagenan dapat berkurang. Hal ini dikarenakan auditor independen berfungsi sebagai penengah antara *principle* dan *agent*.

Audit Tenure & Auditor Switching

Audit Tenure

Audit tenure ialah tenggat waktu kerjasama antara auditor eksternal dengan kliennya. Menurut Lee dan Surakartha (2017), tenggat waktu kerjasama yang lama

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara auditor eksternal dengan kliennya dapat menyebabkan adanya hubungan emosional, sehingga akan berpengaruh pada kualitas audit.

Peraturan tentang *audit tenure* ada pada PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pada regulasi itu, KAP dapat menjalin perikatan dengan kliennya setidaknya enam tahun secara terus menerus. Di sisi lain, akuntan publik secara personal bisa menjalin perikatan dengan kliennya paling lama tiga tahun secara terus menerus. Berikutnya, KAP dan seorang akuntan publik bisa menjalin hubungan lagi dengan klien lama sesudah tidak melakukan perikatan selama satu tahun buku.

Auditor Switching

Auditor switching ialah peraturan yang dilaksanakan korporasi untuk mengganti auditor eksternalnya. *Auditor switching* dapat dilakukan sukarela (*voluntary*) maupun wajib (*mandatory*). *Auditor switching* dengan metode sukarela dapat disebabkan oleh klien ataupun auditor. Penyebab *auditor switching* pada sisi klien di antaranya yaitu *financial distress*, perubahan kepemilikan, *mismanagement*, dan IPO. Di sisi lain, faktor-faktor pergantian auditor dari sudut pandang auditor adalah biaya audit, audit *quality*, dan lain-lain. Sedangkan, pergantian auditor dengan cara wajib disebabkan oleh peraturan yang bersifat mengikat (Febrianto,2009).

Pergantian Manajemen

Salim dan Rahayu (2014) mengatakan bahwa pergantian manajemen dapat tercerminkan dengan bergantinya *Chief Executive Officer* (CEO) perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2007) berpendapat bahwasannya dengan dilakukan pergantian manajemen, maka bisa terjadi kemungkinan transformasi pada bagian kebijakan akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

Opini Audit

Opini audit ialah komentar yang disampaikan oleh auditor atas laporan keuangan korporasi. Komentar tersebut diberikan setelah auditor menguji tingkat kelaziman laporan keuangan korporasi (Putra dan Suryanawa, 2016). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), terdapat 5 tipe pendapat yang dinyatakan oleh auditor, yakni:

1. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**
2. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)**
3. **Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**
4. **Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion Report*)**
5. **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Putra dan Suryanawa (2016) berpendapat, laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen menjadi informasi penting yang dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan akan merasa puas ketika mendapat opini WTP dari auditor eksternal. Sehingga, korporasi tidak akan memberlakukan *auditor switching*. Sebaliknya, ketika korporasi tak mendapat opini WTP, maka korporasi tersebut akan memberlakukan *auditor switching* (Lin dan Liu, 2010).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah sebuah institusi yang menjual jasa akuntansi profesional berupa jasa attestasi kepada korporasi. Jasa attestasi yang diberikan terdiri dari audit umum atas laporan keuangan perusahaan, review atas laporan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan, penjaminan mengenai pengendalian internal perusahaan, dan jasa attestasi lainnya.

Arens *et al.*, (2003) memberikan kriteria dalam menentukan besar-kecilnya suatu KAP. Kriteria tersebut mencakup afiliasi, cabang, klien, dan jumlah tenaga professional. Suatu KAP dapat dikategorikan sebagai KAP yang besar ketika berasosiasi dengan *big four*, memiliki kantor cabang, memiliki klien dengan perusahaan yang besar, dan memiliki tenaga ahli paling tidak berjumlah 25 orang. Jika KAP tidak memenuhi kriteria tersebut, maka KAP akan dikategorikan sebagai KAP berskala kecil.

Ukuran KAP akan mempengaruhi kepercayaan investor atas kualitas audit yang diberikan, sehingga korporasi cenderung menggunakan jasa KAP yang berukuran besar (Wijayani, 2011). Hal tersebut juga didukung pengujian Wibowo dan Hilda (2009). Mereka berpendapat bahwasannya kualitas audit cenderung semakin baik, jika perusahaan menggunakan KAP dengan kategori yang besar.

Financial Distress

Financial distress ialah situasi ketika korporasi sedang dalam performa usaha menurun sehingga mengalami kesulitan likuidasi (Platt dan Platt, 2006). Selain itu, korporasi dapat dikelompokkan ke dalam korporasi yang sedang mengalami *financial distress* ketika korporasi mencatatkan rugi operasi, saldo ekuitas yang bernilai negatif, dan melakukan merger (Brahmana, 2007).

Menurut Nasser *et al* (2006), penyebab yang bisa membuat korporasi melaksanakan *auditor switching* ialah laporan keuangan perusahaan. Korporasi dengan laporan keuangan yang buruk kemungkinan besar akan memberlakukan *auditor switching* dibandingkan dengan korporasi yang mempunyai laporan

keuangan yang baik (Schwartz dan Menon, 1985). Sebabnya, korporasi dengan laporan keuangan yang buruk tak akan mampu membayar *fee* audit yang ditagihkan oleh KAP kepada korporasi (Damayanti dan Sudarma, 2007).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Algifari (2015) mengatakan bahwa sekumpulan dari keseluruhan obyek yang diteliti disebut populasi. Pada riset ini, peneliti memakai korporasi di bidang manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2015-2018 sebagai populasinya.

Sampel

Algifari (2015) mengatakan bahwa sekumpulan atas beberapa bagian obyek populasi yang diobservasi disebut dengan sampel. Pada riset ini, peneliti memakai teknik pengambilan sampel dengan jenis *purposive sampling*. Berikut ini adalah barometer peneliti dalam memilih sampel:

1. Korporasi di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut selama tahun 2015-2018.
2. Korporasi di bidang manufaktur yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* minimal satu kali pada tahun 2015 hingga 2018.
3. Korporasi yang menyampaikan informasi keuangan dengan utuh meliputi nama CEO, nama KAP yang mengaudit, total aset, total ekuitas, total utang, dan opini auditor.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada riset ini ialah data dokumenter, yakni jenis data riset meliputi faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo 2016:146).

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam riset ini adalah berupa data sekunder, yaitu sumber data yang didapat dengan cara tak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo 2016: 147).

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Dependen)

Indriantoro dan Supomo (2016) mengatakan variabel terikat yaitu jenis variabel yang hasil atau dampaknya ditentukan oleh variabel bebas. Pada riset ini, yang termasuk dalam variabel terikat ialah *auditor switching*. Fokus riset ini ialah *auditor switching* secara *voluntary* yang berlangsung diluar aturan pemerintah. Untuk dapat mengukur variabel terikat, peneliti menggunakan variabel *dummy*.

Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yang dipergunakan pada riset ini ialah pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan *financial distress*. Dari Keempat variabel tersebut dapat diuraikan menjadi:

1. Pergantian Manajemen (X₁)

Penyebab pergantian manajemen ialah karena adanya ketetapan dalam RUPS atau kemauan sendiri dari pimpinan untuk mengundurkan diri, sehingga pemegang saham harus menggantinya dengan yang baru. Variabel pergantian manajemen dinilai dengan variabel *dummy*.

2. Opini Audit (X₂)

Opini audit ialah komentar yang disampaikan oleh auditor atas laporan keuangan korporasi. Komentar tersebut diberikan setelah auditor menguji tingkat kelaziman laporan keuangan korporasi. Variabel opini audit dinilai dengan variabel *dummy*.

3. Ukuran KAP (X₃)

Besar kecilnya suatu KAP ditentukan dari afiliasi KAP tersebut. Jika suatu KAP berhubungan dengan *big four*, maka ia disebut sebagai KAP besar. Sebaliknya, jika tak berhubungan, maka KAP tersebut berukuran kecil.

4. *Financial Distress* (X₄)

Financial distress ialah situasi ketika korporasi sedang dalam performa usaha menurun sehingga mengalami kesulitan likuidasi. (Platt dan Platt, 2006). *Financial distress* bisa dinilai dengan rasio DER. DER bisa didefinisikan sebagai kapabilitas korporasi untuk melunasi utangnya dengan memakai modal sendiri.

Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Selain itu, riset ini menjalankan uji teori dengan cara mengukur variabel riset menggunakan angka serta analisis statistik (Indriantoro dan Supomo 2016: 12). Selanjutnya, metode riset yang digunakan adalah statistika deskriptif dan uji hipotesis dijalankan berdasarkan analisis regresi logistik.

Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk menyampaikan visualisasi terhadap objek data yang dapat digambarkan melalui nilai *mean*, *variance*, *standard deviation*, *kurtois*, *sum*, *skewness*, *range*, *minimum*, serta maksimum (Ghozali, 2018: 19).

Uji Asumsi Klasik

Kajian dalam riset ini memakai uji regresi logistik dikarenakan variabel terikat pada riset ini ialah variabel nonmetrik, yakni *dummy* variabel. Pada riset ini, peneliti tak memakai asumsi normalitas. Sebabnya, distribusi populasi pada riset ini tak perlu berdistribusi normal

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ialah uji yang memiliki fungsi guna mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi bisa terbilang ideal ketika tak ada hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018: 107)

Analisis Regresi Logistik (*logistic regression*)

Kajian hipotesis pada riset ini memakai analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan, variabel terikat (*auditor switching*) pada riset ini berupa data kategorikal (non-metrik). Di sisi lain, variabel bebas (pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan *financial distress*) merupakan gabungan data kontinyu (metrik) dengan kategorikal (Ghozali, 2018: 325).

Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*)

Tahap pertama yang dikerjakan guna mengukur *overall fit model* terhadap data ialah dengan menyusun hipotesis seperti pada di bawah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square dipakai untuk melakukan tes terhadap koefisien determinasi pada regresi logistik. *Nagelkerke R Square* berfungsi untuk memahami seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan serta berpengaruh terhadap variabel terikat

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Guna menguji memadai atau tidaknya model regresi, peneliti memakai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Selanjutnya, peneliti mengukur hal tersebut dengan memakai nilai *Chi-Square*. Fungsi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ialah untuk melakukan tes apakah hipotesis nol data empiris sesuai atau tidak dengan model.

Pengujian Hipotesis Penelitian (Uji Parsial)

Pengujian ini digunakan guna mendapati dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi (α) yang dipakai ialah 5%. Ketetapan hipotesis diterima atau ditolak ialah seperti di bawah ini:

1. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka, hipotesis diterima. Apabila hal tersebut terjadi, maka bisa diartikan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka, hipotesis ditolak. Apabila hal tersebut terjadi, maka bisa diartikan bahwa variabel independen tak memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen.

Model Regresi Logistik

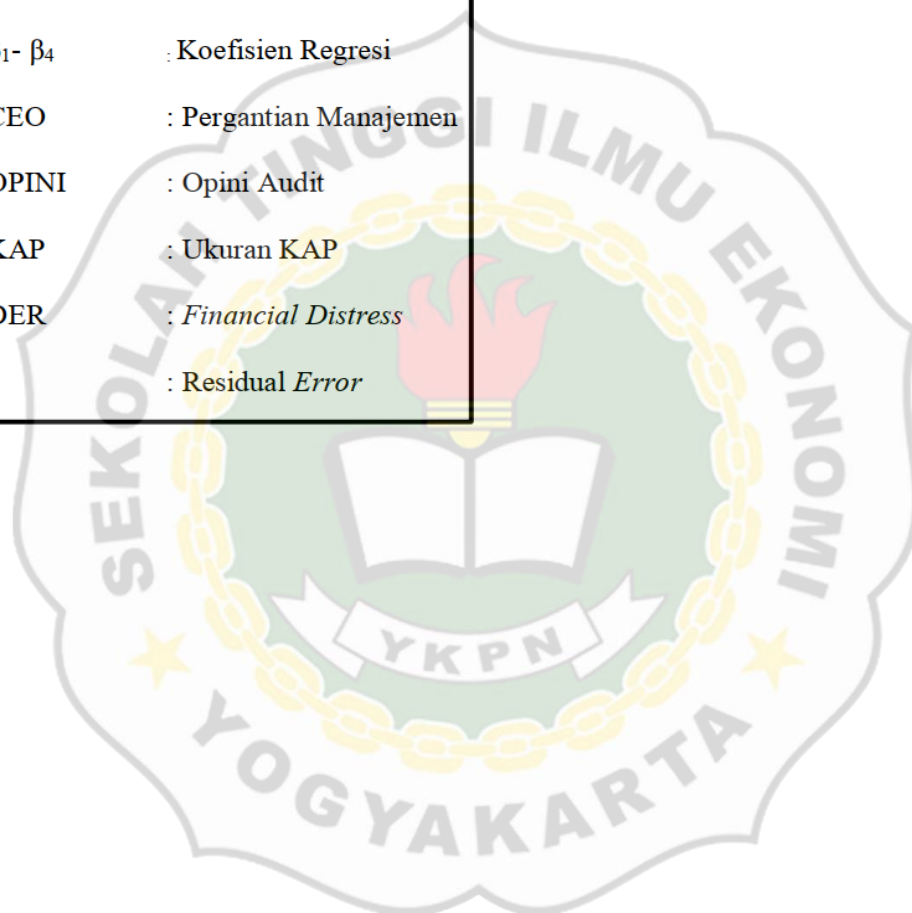
Analisis yang dipergunakan pada riset ini ialah analisis regresi logistik. Analisis tersebut berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan *financial distress* terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada korporasi manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun model regresi logistik yang digunakan pada riset ini ialah seperti pada di bawah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1\text{CEO} + \beta_2\text{OPINI} + \beta_3\text{KAP} + \beta_4\text{DER} + e$$

Keterangan:

SWITCH	: Auditor Switching
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
CEO	: Pergantian Manajemen
OPINI	: Opini Audit
KAP	: Ukuran KAP
DER	: <i>Financial Distress</i>
e	: <i>Residual Error</i>



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pada riset ini dikaji dengan memakai analisis regresi logistik pada empat variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut merupakan rangkuman hasil riset yang bisa dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel Independen	B	Sig	Hasil
Pergantian Manajemen	-0,045	0,929	Tidak Berpengaruh
Opini Audit	-1,456	0,243	Tidak Berpengaruh
Ukuran KAP	-0,086	0,845	Tidak Berpengaruh
Financial Distress	-0,214	0,512	Tidak Berpengaruh

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Menurut hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien regresi variabel pergantian manajemen minus senilai 0,045 dengan derajat signifikansi senilai 0,929, di atas $\alpha = 5\%$ maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bisa disarikan bahwa tak ada antara pengaruh pergantian manajemen dengan *auditor switching*.

Hasil riset ini memperlihatkan bahwasannya pergantian CEO tak mesti dibersamai kebijakan baru korporasi untuk berganti KAP. Hal ini memperlihatkan bahwasannya kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh KAP lama bisa disamakan dengan kebijakan manajemen baru dengan menjalankan kesepakatan ulang antara kedua pihak yang bersangkutan. Peristiwa tersebut kuat kaitannya dengan kondisi dimana mayoritas korporasi di Indonesia didominasi serta dikelola bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Menurut hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien regresi variabel opini audit minus senilai 1,456 dengan derajat signifikansi senilai 0,243, di atas $\alpha = 5\%$ maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Berdasarkan hasil tersebut bisa disarikan bahwasannya tak ada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

Riset ini memperlihatkan bahwasannya korporasi yang mendapatkan opini selain WTP tak mesti dibersamai dengan kebijakan korporasi untuk mengubah KAP nya, sebaliknya perusahaan akan cenderung membenahi aktivitas operasional nya serta sistem pelaporan akuntansi yang digunakan sehingga bisa menciptakan laporan keuangan tanpa salah saji material.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Menurut hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien regresi variabel ukuran KAP minus senilai 0,086 dengan derajat signifikansi senilai 0,845, di atas $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil riset ini menunjukkan bahwa KAP *big four* yang diyakini memiliki tingkat kredibilitas tinggi dalam menjalankan kebijakan kualitas audit tidak menjamin perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal tersebut dikarenakan korporasi telah merasa puas terhadap hasil kualitas audit yang diberikan oleh KAP yang dipilih baik itu KAP *big four* maupun KAP non *big four*. Hal ini sejalan dengan pendapat Nikmah (2014) yang menyebutkan bahwasannya baik KAP besar maupun KAP kecil yang telah memiliki kualitas baik akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham sehingga korporasi tak perlu menjalankan kebijakan *auditor switching* karena sudah bekerja sama dengan auditor yang mempunyai kualitas bagus.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Menurut hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien regresi variabel *financial distress* minus senilai 0,214 dengan derajat signifikansi senilai 0,512, di atas $\alpha = 5\%$ maka hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil riset ini menjelaskan bahwasannya *financial distress* bukan menjadi salah satu aspek yang menyebabkan korporasi menjalankan kebijakan *auditor switching*. Hal ini terjadi dikarenakan mayoritas korporasi yang dijadikan sampel penelitian memakai jasa KAP non *big four*, apabila perusahaan mengganti jasa auditornya ke KAP *big four* akan memerlukan biaya lebih besar yang dapat menyebabkan keadaan keuangan korporasi semakin menurun. korporasi yang sedang dalam keadaan *financial distress* cenderung lebih memilih untuk memperbaiki kondisi keuangan yang sedang tidak stabil daripada harus melakukan *auditor switching*. Di sisi lain, korporasi yang kerap kali menjalankan kebijakan pergantian auditor akan menimbulkan pandangan buruk dari investor, sehingga korporasi perlu merawat kepercayaan serta pandangan positif dari investor agar dana yang digunakan untuk aktivitas operasional korporasi tetap diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari riset yang sudah dilaksanakan peneliti, maka bisa dihasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
2. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
4. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Keterbatasan

Berdasar temuan teoritis dan empiris yang telah dihasilkan, terdapat keterbatasan yang melingkupi riset ini:

1. Hasil uji koefisien determinasi dalam riset ini menunjukkan nilai yang sangat rendah senilai 1,5% sehingga tak mampu untuk menerangkan variabilitas variabel terikat yang bisa diterangkan oleh variabel independen.
2. Pemilihan objek dalam penelitian ini hanya mencakup korporasi di bidang manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Rentang waktu riset yang dilaksanakan hanya sebatas empat tahun pengamatan yaitu tahun 2015-2018. Sehingga hasil penelitian kurang mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
4. Pengujian yang dilaksanakan oleh peneliti hanya sebatas variabel pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Peneliti tak memasukan variabel lain yang bisa saja berdampak pada *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, P. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Algifari. (2015). *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, 4 (1), 45-56.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2003). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Brahmana, R. (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom*.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Dwiyanti, R. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3 (3).
- Febrianto, R. (2009). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. Diambil kembali dari <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantorakuntan.html>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta.
- Ismaya, N. (2016). *Pengaruh Opini Auidit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-*

2015. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Jensen , M. C., & Meckling , W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.

Juliantari, N. W., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (3), 231-246.

Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2), 1455-1484.

Lin, Z., & Liu, M. (2010). The Determinants of Auditor Switch from the Perspective of Corporate Governance in China. *Advances in Accounting, incorporating advances in international accounting journal*, 26, 117-127.

Nasser, A. A., Wahid, E. A., Nazri, S. F., & Hudaib, M. (2006). Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21 (7), 724-737.

Nikmah , L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Nisa, A. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Perubahan Manajemen, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Pawitri, N. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 214-228.

Platt , H., & Platt, M. (2006). Comparing Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2).

Pradipta, R. P. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Auditor secara Voluntary*. Semarang: Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro.

- Pradnyani, N. I., & Latrini, M. Y. (2017). Pergantian Manajemen Sebagai Permoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2), 1513-1544.
- Pratini, I. A., & Astika, I. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), 470-482.
- Pratitis, Y. T. (2012). *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress terhadap Auditor Switching*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Priambardi, R. B., & Haryanto. (2014). Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3 (3), 1-11.
- Putra, I. G., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2), 1120-1149.
- Putri, H. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melakukan Auditor Switching Tahun 2009-2014*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruroh, F. M. (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1 (3), 388.
- Schwartz, K. B., & Menon, K. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, LX (2), 248-261.
- Septiyani, R. P. (2019). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Sulaksono, T. (2019). *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI ²⁵

Susan, & Trisnawati, E. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (2).

Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*, 1-34.

Wijayani, E. D. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Wijayanti, M. P. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

